

# PENGALAMAN MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK KLINIK I

*(The Experience Of Nursing Students At Universitas Tanjungpura In Clinical Practice I)*

**Zakiah Amar\*, Mita\*\*, Ernawati\*\*\***

\* Mahasiswi Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Pontianak

\*\* Dosen Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Pontianak

\*\*\* Pegawai Dinas Kesehatan Provinsi, Pontianak

Email : zakiah.geometri@gmail.com

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Praktik klinik adalah sarana pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan untuk menerapkan teori keperawatan dan, mengintegrasikan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktik. Mahasiswa Keperawatan Universitas Tanjungpura dalam masa pendidikannya diwajibkan melaksanakan praktik klinik untuk belajar dan mengetahui perannya sebagai perawat dimasa akan datang.

**Tujuan :** Mengeksplorasi pengalaman mahasiswa keperawatan Universitas Tanjungpura dalam matakuliah Praktik Klinik I.

**Metode :** Desain penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi menggunakan teknik *convenience* pada 5 informan, instrument pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, alat tulis, aplikasi perekam suara, dan kamera (telepon seluler)..

**Hasil :** Penelitian ini didapatkan hasil lima tema yaitu memahami peran perawat melalui perspektif praktik klinik, respon psikologis negatif dan positif, resiko pelanggaran standar *patient safety*, aspek capaian pembelajaran praktik klinik I, dan harapan untuk praktik klinik I selanjutnya

**Kesimpulan :** Mahasiswa telah memahami perannya sebagai perawat, yang mana melalui praktik klinik sebagai sarana pembelajaran dengan memenuhi kebutuhan pasien secara holistik, dan menerapkan komunikasi terapeutik. Mahasiswa juga merasakan ansietas sebelum praktik klinik dan juga antusias terhadap praktik. Resiko terjadinya pelanggaran *patient safety* berupa kesalahan mahasiswa dalam melakukan intervensi keperawatan, implementasi perawat tidak sesuai prosedur dan prinsip asuhan keperawatan, mahasiswa sulit dalam manajemen waktu. Selain itu aspek capaian pembelajaran praktik klinik dipengaruhi oleh keterlibatan pembimbing klinik dan akademik dalam praktik klinik, dan target kompetensi. Selain itu, harapan untuk praktik klinik selanjutnya berupa mahasiswa harus mempersiapkan diri sebelum praktik klinik, dan adanya harapan informan untuk pembimbing akademik.

**Kata Kunci :** Mahasiswa, Praktik, Klinik, Perawat, Prosedur

## ABSTRACT

**Background** : Clinical practice is a learning way for nursing students to apply nursing theory and, to integrate theoretical knowledge and practical skills. Nursing students at Universitas Tanjungpura during their education are required to do clinical practice to explore and finding out their role as nurses in the future.

**Aim** : To explore the experience of nursing students at Universitas Tanjungpura in clinical practice I.

**Method** : The research design used is qualitative with phenomenology approach using convenience techniques in 5 informants. The instrument in this study is the researcher-herself using semi-structured interview guidelines, stationery, voice recorder applications, and camera (cellphone).

**Result** : This study results in four themes, points are understand the role of nurses through perspective of clinical practice, negative and positive psychological response, risk of violation of patient safety, aspects of clinical practice learning achievement, the hope for next clinical practice I

**Conclusion** : Students have understood their role as nurses, through clinical practice as a means of learning by meeting patient needs holistically, implementing therapeutic communication. Students also feel anxiety and enthusiastic about practice. The risk of patient safety violations in the form of student errors in conducting nursing interventions, the implementation of nurses is not in accordance with the procedures and principles of nursing care, students are difficult in time management. Aspects of clinical practice learning outcomes are influenced by the involvement of clinical and academic counselors in clinical practice, and targets competency. In addition, the hope for further clinical practice in the form of students must prepare themselves before clinical practice, and the expectation of informants for academic supervisors.

**Keyword** : Clinical, Nurse, Practice, Procedure, Students

## PENDAHULUAN

Praktik klinik adalah sarana pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan untuk menerapkan teori keperawatan dan, mengintegrasikan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktik.<sup>1</sup> Mahasiswa belajar dan berlatih prosedur yang berbeda saat praktik klinik dengan yang mereka pelajari di perguruan tinggi, hal ini dapat membantu mereka mendapatkan gambaran untuk menghadapi situasi kehidupan nyata dimasa depan.<sup>2</sup>

Mahasiswa yang telah melaksanakan praktik klinik merasakan adanya perbedaan antara teori yang dipelajari dengan tindakan yang dilakukan saat praktik keperawatan di rumah sakit, sehingga terkadang mahasiswa mengalami kesulitan dalam melakukan tindakan keperawatan. Meskipun telah diberikan pembekalan praktik sebelumnya, namun masih ada mahasiswa yang merasa kesulitan dalam pelaksanaan praktik klinik. Penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan yang

diwawancarai menjelaskan bahwa ada kesenjangan yang jelas antara teori dan praktik.<sup>3</sup>

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa keperawatan Universitas Tanjungpura yang melaksanakan praktik didapatkan bahwa mahasiswa merasa takut dan tidak yakin untuk melaksanakan praktik klinik di rumah sakit. Mahasiswa merasa cemas akan praktik klinik dikarenakan saat praktik di kampus ada beberapa tindakan yang gagal ia lakukan berupa pemberian obat melalui IV yang tidak sesuai dosis, lupa mencuci tangan sebelum dan setelah tindakan, dan melakukan tindakan masih tidak sesuai prinsip.

Pengalaman peneliti saat praktik klinik adalah banyak mahasiswa saat berinteraksi dengan pasien tidak menggunakan handscoon sehingga menyebabkan tangan mahasiswa tersebut mengalami cedera akibat terkena pecahan ampul saat akan membukanya untuk memberikan obat kepada pasien. Mahasiswa keperawatan saat praktik klinik masih ada yang lupa mencuci tangan sebelum dan sesudah

tindakan, lupa menggunakan alat pelindung diri dan melakukan tindakan masih tidak sesuai prinsip.

Penelitian sebelumnya didapatkan hasil mahasiswa yang sedang praktik klinik merasakan stress, kecemasan, dan depresi, hal inilah yang mempengaruhi pengalaman praktik klinik mahasiswa keperawatan.<sup>4</sup> Saat praktik mahasiswa keperawatan berkali-kali mengalami gangguan dan kesalahan dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Padahal, mahasiswa melakukan kontak secara langsung ke pasien.<sup>4,5</sup> Mahasiswa melakukan kesalahan salah satunya ialah kesalahan alur pemberian salah satu obat injeksi hingga mengakibatkan pasien mengalami shock, namun hal ini langsung dilaporkan dan segera ditangani sehingga pasien dapat tertolong. Inilah yang menyebabkan pentingnya pengalaman mahasiswa serta bimbingan dari pembimbing agar mahasiswa tidak melakukan kesalahan yang fatal.<sup>6</sup>

Permasalahan diatas menjadi penting dikarenakan praktik klinik I merupakan salah satu mata kuliah yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa keperawatan. Tugas dari perguruan tinggi adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, maupun praktik klinik sesuai dengan target kompetensi. Hal ini sesuai dengan pasal 1 ayat 9 undang-undang No 12 tahun 2012 mengenai Tridharma Perguruan Tinggi “kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat“. Praktik klinik merupakan salah satu pengabdian kepada masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa keperawatan.

Uraian diatas menjadi latar belakang peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemahaman tentang pengalaman praktik klinik dari sudut pandang mahasiswa keperawatan Universitas Tanjungpura. Penelitian mengenai praktik klinik saat ini masih terbatas di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi fenomenologi untuk dapat lebih memahami lebih mendalam bagaimana pengalaman mahasiswa keperawatan selama praktik.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan fenomenologi dengan teknik *convenience* pada 5 informan yang terdiri dari 4 informan mahasiswa dan 1

orang pembimbing klinik sebagai *key informan*. Instrument pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, alat tulis, aplikasi perekam suara, dan kamera (telepon seluler). Analisis data penelitian ini menggunakan analisis model Miles Huberman yang terdiri dari reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

Hasil dari analisis data didapatkan 5 tema mengenai pengalaman mahasiswa keperawatan dalam pelaksanaan praktik klinik. Adapun 5 tema tersebut adalah: Memahami peran perawat melalui perspektif praktik klinik, respon psikologis negatif dan positif, resiko terjadinya pelanggaran standar *patient safety*, aspek capaian pembelajaran praktik klinik I, dan harapan untuk praktik klinik selanjutnya. Tema-tema tersebut dibagi dalam beberapa kategori.

### Memahami Peran Perawat melalui Perspektif Praktik Klinik

Memahami peran perawat melalui perspektif praktik klinik dibagi dalam 3 kategori yaitu sarana pembelajaran, komunikasi terapeutik, pemenuhan kebutuhan pasien secara holistik.

#### a. Sarana Pembelajaran

*I.1: “Praktik tersebut ...merupakan sarana yang bagus untuk mahasiswa menyalurkan ilmunya yang dipelajari”*

*I.3: “...praktik klinik ...adalah sebuah...kesempatan mahasiswa untuk menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari dikampus... diterapkan langsung dilapangan yaitu dilingkungan kerja, khususnya dalam keperawatan...di rumah sakit...”*

Dari pernyataan informan bahwa praktik klinik merupakan salah satu sarana pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan untuk mengaplikasikan teori-teori asuhan keperawatan yang telah dipelajari di kampus agar dapat diterapkan langsung dilingkungan praktik khususnya di rumah sakit.

#### b. Pemenuhan Kebutuhan Pasien Secara Holistik

Peran mahasiswa keperawatan selama praktik klinik ialah memenuhi kebutuhan pasien secara holistik seperti kebutuhan biologis, psikologi, sosial, dan kultural serta spiritual pasien. Peran mahasiswa selama praktik klinik selain memberikan asuhan keperawatan juga berperan sebagai konsultan

dengan memberikan edukasi kepada klien dan berperan sebagai kolaborator dengan cara berkolaborasi dengan tenaga medis yang lain. Hal ini diungkapkan oleh informan sebagai berikut

I.2: "Holistik... yang saya dapatkan...keperawatan...bukan cuma menangani masalah biologis, jadi ade bio ...psiko sosio bahkan... beberape sumber yang menyatakan spiritual dan kultural dimasukkan nah gitu..."

I.3: "...peran saya waktu praktik klinik I kemarin itu saya sebagai pemberi asuhan keperawatan, dan ...sebagai pendidik untuk klien, dan saya juga berkolaborasi ...bantu pasien untuk buang air kecil, buang air besar, lalu ... memandikan pasien juga"

I.5 : "...mahasiswa datang udah di kasi tau nah jadi harus menjalankan asuhan keperawatan... jadi contohnya seperti yang tadinya demam kita harus tetap kompres, ajarkan ibunya kompres... kemudian kita tetap kolaborasi dengan pemberian penurun panas contohnya kayak paracetamol..."

#### c. Komunikasi Terapeutik

Dalam melaksanakan asuhan keperawatan, mahasiswa keperawatan selain memiliki skill yang baik dalam melakukan tindakan keperawatan juga harus mempunyai skill yang bagus dalam berkomunikasi. Praktik klinik sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan skill berkomunikasi untuk membangun hubungan saling percaya. Komunikasi terapeutik bertujuan untuk menciptakan hubungan saling percaya kepada pasien agar mahasiswa dapat melakukan asuhan keperawatan.

I.3: "...yang terpenting sih komunikasi... bagaimane kite komunikasinye ke pasien agar pasien.., mempunyai rasa percaya bahwa kita bisa untuk merawat die"

I.4 : "...seperti perkenalan dulu saat datang tuh, terus perkenalan dulu sama pasien diruangan tersebut, sama nanya-nanya pasien sakit apa, pokoknya komunikasi..."

#### Respon Psikologis Negatif dan Positif

Respon psikologis negatif dan positif mahasiswa keperawatan dikategorikan menjadi 2 yaitu ansietas dan antusiasme selama praktik klinik.

##### a. Ansietas

I.1 : "kayak belum siap buat turun langsung ke lapangan, apa lagi kan langsung nyentuh ke pasien ...jadi tuh kayak benar-benar ngerasa..."

haduuh ini nih belum siap takut kenape-kenape..."

I.2: "Yang pertame berdebar habis tu bingung, karena ...rasenye ilmu yang saye punye ni masih sedikit gitu, jadi..nanti aku dinas hari pertame mau ngape, mau duduk ke atau mau salam same kakak perawat, atau kenalan, atau langsung ke pasien..."

Pernyataan informan diatas mengenai perasaan mereka saat akan praktik klinik ialah merasa tidak siap. Mahasiswa merasa tidak siap dikarenakan merasa ilmu yang dipelajari masih sedikit, takut salah, dan grogi saat akan berinteraksi langsung dengan pasien terutama karena baru pertama kali praktik klinik.

##### b. Antusiasme Praktik Klinik

I.1: "Campur aduk sih...kayak kebingungan gitu sih kak...jadi tu masih bingung mau ngapain, masih ndak tau ranah kerjanya.... terus merase oh ternyata selama ini aku ngelakukan ini tu dikenang gitu loh same die membekas gitu loh itu tuh benar bahgiaaaa sekali rasanya... senang sekali gitu masih diingat same pasien jadi tuh senang lah pokoknya..."

I.3 : "diawal-awal tuh kami bingung gimana cara kami melakukan tindakan, sedangkan kami baru pertama kali bertemu kakak2 perawatnya, dan kami masih canggung... bingung mau ngapain, melakukan tindakan nunggu disuruh...kesan saya, sangat bahagia sangat senang karena bisa merasakan...menjadi perawat waktu yang singkat..."

Pernyataan seluruh informan saat mereka melaksanakan praktik klinik ialah merasa bingung terutama dihari pertama praktik. Informan menyatakan merasa bingung dengan ranah kerjanya, bingung apa yang pertama kali harus dilakukan saat akan praktik klinik, masih bingung dengan tindakan dasar seperti pemasangan infus dan hanya menunggu instruksi perawat sekitar untuk melakukan tindakan. Informan juga merasakan perasaan bahagia dan senang. Hal ini dikarenakan ada pasien yang masih mengingatnya walaupun pasien tersebut sudah keluar dari rumah sakit. Informan juga merasa senang bisa melaksanakan praktik klinik I dikarenakan saat praktik, mereka berperan sebagai perawat di rumah sakit dan hal ini membuat mereka antusias untuk sering bertanya dan belajar dengan mengikuti perawat melakukan intervensi keperawatan kepada pasien.

### **Resiko Pelanggaran Standar Patient Safety**

Hasil analisis wawancara *semistructure* didapatkan tema resiko pelanggaran standar *patient safety*. Peneliti mengkategorikan hasil pernyataan informan menjadi 3 kategori: Kesalahan yang terjadi selama praktik klinik, implementasi perawat tidak sesuai prosedur dan prinsip asuhan keperawatan, dan manajemen waktu.

- a. Kesalahan yang Terjadi selama Praktik Klinik I  
I.1: "...saya sendiri...ada melakukan beberapa kesalahan... ndak sengaja dosis obat yang harusnya masuk 2 mili tumpah...sisa 1,5 mili, jadi 0,5 mili tu terbuang.."

I.5 : "...adaa pemberian obat injeksi ...kadang mahasiswa... mungkin lupa kali yee jadi... pasiennye udah tua sekalian jadi dia dapat suntikan kemudian... memberi tahu ke pasiennya bahwa 'namanya bapak andi ya??' Kakek tersebut hanya menganggu-nganggu kemudian disuntikkan nahh itu salahnya, sebenarnya pasiennya disebelah pak andi"

Pernyataan informan diatas mengenai kesalahan yang terjadi selama praktik klinik ialah masih ada mahasiswa yang melakukan intervensi pemberian injeksi obat yang tidak sesuai dosis, dan ada juga mahasiswa yang salah pasien dalam memberikan obat. Selain itu, ada juga mahasiswa yang tidak menggunakan *handscocoon*, sehingga ia ditegur oleh tenaga medis dirumah sakit.

- b. Implementasi perawat tidak sesuai prosedur dan prinsip asuhan keperawatan

I.1 : "...ada perbedaan sih kak antara teori yang dipelajari di kampus sama yang di lapangan kalau yang dipelajar di kampus tuh kan ada yang bed to bed... kalau dilapangan ni ganti siftnya cuman yang kita ni...kasi tau pasien, tapi...kite..ndak ikut ke pasiennya kite Cuma nyampaikan datanye gitu"

I.2 : "...kite nanya ke perawat yang disitu...kalau perawat disitu tu ndak sesuai dengan teori yang ade kak, tergantung pengalaman mereke, masuk-masukkan jak dek pandai-pandai laa kan, mane yang sesuai"

I.5 : "...kadaanng perawatnya kan ke ruangan tanpa cuci tangan ..kayak gitukan.. .kadang... ndak menggunakan *handscocoon*, ... kadang kan untuk proteksi dirinya ...karena, mungkin yaa ini dari kakak-kakak dan abang-abang perawat disini karena ingin cepat kan jadi lupa die cuci tangan... kadang... juga... karena pasiennya ramai...perawatnya kan disini paling cuman 3 orang pasiennya 20 ...kadang tuh merekee...

*belum selesai disana udah manggil, jadi agak cepat gitu"*

Pernyataan informan diatas diketahui bahwa terdapat implementasi perawat tidak sesuai prosedur dan prinsip asuhan keperawatan selama praktik klinik. Prosedur dan prinsip tersebut tidak sesuai saat pergantian sifit, tidak diterapkannya cuci tangan sebelum melakukan tindakan, tidak menggunakan *handscocoon* saat tindakan, injeksi obat jalur iv, dan cara komunikasi dengan pasien di lingkungan rumah sakit.

- c. Manajemen Waktu

I.1: "...hambatannya??...mungkin bangun pagi kali ya... soalnya rumah saya kan jauh dari tempat praktiknya jadi tuh lumayan harus bangun subuh laa apalagi kan hari ini harus yaa sifit siang dari jam 2 siang sampai jam 8 malam tapikan kadang kan jam 9 baru jam 9 keluar rumah sakit, rupanya besok harus datang pagi untuk apel lagi mungkin itu jak sih manajemen waktunya"

I.2 : "...Mungkin di ini kak, diii jadwal dinas kak, kan ade dinasnye pagii same siang kan, ... mungkin itu yak tekejut dengan jadwal dinas jak... jadi masih bingung laa kalau hambatan, hambatan itu jak sih kak masalah waktu jak sih kak"

Informan menyatakan salah satu yang menjadi penghambat selama praktik klinik adalah mereka sulit untuk manajemen waktu. Hal ini dikarenakan rumah informan yang jauh dari tempat praktik, masih bingung beradaptasi antara jadwal praktik klinik dengan mengerjakan tugas, terutama jika masuk sifit pagi dan jika telat maka mahasiswa mendapatkan hukuman berupa tambahan waktu dan menyanyikan lagu, hal ini membuat mahasiswa merasa malu.

### **Aspek Capaian Pembelajaran Praktik Klinik I**

Hasil Analisis wawancara *semistructure* didapatkan tema aspek capaian pembelajaran praktik klinik. Peneliti mengkategorikan menjadi 3 yaitu keterlibatan dosen pembimbing, keterlibatan pembimbing klinik, dan target kompetensi yang tidak tercapai.

- a. Keterlibatan Pembimbing Klinik

I.1 : "...tugas dari CI tuhkan ngasi tau kite kalau misalnya kite ada salah atau misalnya kite yang belum tau ...terutame masalah aspek sama laporan pendahuluan kita gitukan ...cuma dari beberapa ruangan Cinya tuh kayak yang ndak perduli gitu dalah, terserah lah mau ngapain..."

I.5 “...kadang kalau misalnya... instruktur... Cinye terbatas ...maksudnya ndak ade ditempat, biasenye kite udah limpahkan ke perawat pelaksana ke karunye masing-masing...”

Pernyataan informan diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan mengenai pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan pembimbing klinik (CI). Informan berpendapat bahwa ada CI yang mau membimbing dan mengajarkan mereka selama praktik klinik, namun disisi lain ada juga CI yang sibuk bahkan tidak peduli dengan mahasiswa.

b. Keterlibatan Dosen Pembimbing

I.2 :“...dosen2 di kartika nih hampir setiap minggu tuh ade datang... datang mantau atau kasi arahan segale macam... yang di bhayangkara nih dari minggu pertame sampai minggu terakhir ni ndak ade yang datang...”

I.3 :“Ohh Peran pembimbing akademik... sangat besar perannya, ...khususnya kelompok saya, karena kelompok saya itu setiap minggu setiap ruangan itu pembimbing akademik ...rutin memperhatikan kami membimbing kami...”

Pernyataan beberapa informan diatas diketahui terdapat beberapa perbedaan pengalaman antar informan terhadap dosen pembimbing akademik, namun untuk hari pertama semua pembimbing akademik di setiap kelompok mengantar mahasiswa ke rumah sakit. Dosen pembimbing akademik di salah satu kelompok ada yang tidak datang, namun di kelompok lain ada yang datang untuk mengontrol dan membimbing mahasiswa selama praktik klinik di rumah sakit.

c. Target Kompetensi yang Tidak Tercapai

I.1 :”... ada beberapa target yang tidak sesuai dengan pk 1 kayak misalnya suntik IM ...pokoknya ada beberapa yang tidak dapat sama sekali, yang kosong tu suntik IM la karna... dari kakak perawatnya...pun memang jarang gitu loh ngasi tindakan itu”

I.5 :”...ade yang beberapa yang ... agak ndak sesuai karena... mahasiswa praktek inikan rumah sakit tipe C, jadi ade tindakan yang contohnye...pengambilan gas darah ...targetnya kan ada beberapa yang mesti dikaji lagi kaloo tindakan seperti IM nahh itu jarang di rumah sakit karena ... kita menggunakan injeksinya suntikannya divena... dan dia terpasang di infus”

Pernyataan informan diatas mengenai target kompetensi ialah masih ada target yang tidak terpenuhi. Informan mengakui bahwa

target tersebut tidak ada dikarenakan saat informan bertanya kepada perawat di rumah sakit, tindakan tersebut memang jarang dilakukan. Tindakan yang jarang dilakukan tersebut antara lain pengambilan gas darah (darah arteri), injeksi *intramuscular* (i.m). Untuk kasus IM, *key informan* mengatakan bahwa pasien dengan tindakan IM jarang dilakukan di rumah sakit, hal ini dikarenakan pemberian obat selama ini lebih cenderung ke injeksi vena melalui infus. Ada juga informan yang tidak mendapatkan pasien dengan tindakan injeksi *intracutan* (i.c), pemasangan dan pemberian makan melalui selang *nasogastric tube* (NGT).

**Harapan Untuk Praktik Klinik Selanjutnya**

Harapan untuk praktik klinik selanjutnya dikategorikan menjadi 2: harapan untuk dosen pembimbing, persiapan mahasiswa sebelum praktik klinik.

a. Harapan Untuk Dosen Pembimbing

I.2: “...sebaiknya...dari pihak kampus... memfasilitasi di bagian itu juga, setidaknya tuh ade laa ...becogok kee ½ hari seminggune pantau kami atau ngasi masukkannye, ngajarkan gimane sih care pemberian subkutan gitukan”

I.5: “untuk dosennya lah yaa jadi mungkin bisa diajarkan mahasiswanya itu tentang alat-alat terbaru lah yaa misalnya tadi infus pump, jadi pada saat dilapangan dia udah tau cara menggunakan infus pump...”

Pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwa harapan informan bagi dosen untuk praktik klinik selanjutnya ialah agar dosen dapat menjalin komunikasi dengan pihak rumah sakit agar tidak ada kesalahpahaman, informan juga mengharapkan dosen datang untuk memantau dan membimbing mahasiswa selama praktik klinik, dan mengajarkan mahasiswa mengenai penggunaan alat-alat terbaru seperti *infusion pump*.

b. Persiapan Mahasiswa Sebelum Praktik Klinik I

I.2: “...banyak-banyak belajar untuk dinas... belajar yak sop yang udah diberikan dikampus...insyaallah ape yang ade sop dikampus tuh benar-benar nyata dan terjadi dilapangan”

I.3: “Pesan saya untuk adik-adik keperawatan nanti yang akan praktik di semester 3... sebelum melaksanakan praktik ituu harus lebih dipersiapkan lagi laah baik itu mental fisik, pengetahuan dan keilmuan yang mereka miliki, karena nantinya mereka akan menghadapi

*langsung bagaimana cara menjadi perawat dirumah sakit...”*

Dari pernyataan informan diatas, salah satu hal yang dapat dilakukan mahasiswa keperawatan untuk menghadapi praktik klinik ialah dengan mempersiapkan diri sebelum praktik klinik di rumah sakit. Mempersiapkan diri dengan cara belajar kelompok mendiskusikan dan bertukar pendapat seperti cara memasang infus, mempelajari sop yang telah diberikan oleh dosen, selain itu juga dapat belajar lewat video di internet, mahasiswa juga harus mempersiapkan mental dan fisiknya sebelum praktik klinik, sebelum merawat pasien mahasiswa harus mengamankan diri terlebih dahulu.

## **PEMBAHASAN**

### **Memahami peran perawat melalui perspektif praktik klinik.**

Mahasiswa keperawatan memahami peran perawat melalui perspektif praktik klinik dikategorikan menjadi 3 yaitu: Saran pembelajaran, pemenuhan kebutuhan pasien secara holistik, dan komunikasi terapeutik.

Praktik klinik merupakan salah satu sarana pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan untuk mengaplikasikan teori-teori asuhan keperawatan yang telah dipelajari di kampus agar dapat diterapkan langsung di lingkungan praktik khususnya di rumah sakit. Praktik klinik merupakan peluang yang bagus bagi mahasiswa keperawatan untuk berlatih, belajar, dan mengembangkan kemampuan mereka sebagai perawat profesional.<sup>2,9</sup>

Informan 2 mengungkapkan bahwa selama praktik klinik memenuhi kebutuhan pasien seperti kebutuhan biologis, psikologi, sosial, dan kultural serta spiritual pasien. Kebutuhan biologis yang diungkapkan informan 2 informan 3, informan 4, informan 5 juga berpendapat bahwa, mahasiswa keperawatan juga melaksanakan perannya sebagai perawat dengan melayani kebutuhan pasien mulai dari memberi makan, memandikan, oksigenisasi dan membantu pasien dalam kebutuhan eliminasi serta memenuhi kebutuhan cairan pasien dengan mengganti cairan infus. Sedangkan psikologis ialah masalah yang berhubungan dengan perasaan pasien, dan sosial merupakan masalah di lingkungan sosial sekitar. Kultural merupakan permasalahan pada budaya pasien yang berkaitan dengan penyakitnya seperti pengobatan tradisional yang sesuai dengan kebudayaannya, sedangkan

spiritual merupakan pemenuhan kebutuhan ibadah pasien. Asuhan keperawatan implementasikan dengan cara berkolaborasi dengan pelayan kesehatan lain seperti dokter, apoteker, ahli gizi dan lainnya dalam pemberian obat. Informan 5 juga mengungkapkan, mahasiswa biasanya melakukan edukasi terhadap pasien mengenai penyakit yang dideritanya.

Teori asuhan keperawatan yang dibawa oleh Callista Roy ialah bahwa manusia dipandang sebagai makhluk bio-psiko-sosial secara utuh yang terus menerus berinteraksi, berespon dan beradaptasi dengan lingkungan.<sup>10</sup> Seorang perawat bertanggung jawab melaksanakan asuhan keperawatan holistic dalam memberikan asuhan secara komprehensif dan paripurna agar masalah yang dialami pasien dapat teratasi secara menyeluruh. Seorang perawat perlu menyediakan lingkungan holistik dalam upaya penyembuhan klien.<sup>10,11</sup>

Dalam melaksanakan asuhan keperawatan, informan 2 mengungkapkan, mahasiswa keperawatan selain memiliki skill yang baik dalam melakukan tindakan keperawatan juga harus mempunyai skill yang bagus dalam berkomunikasi. Praktik klinik sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan skill dalam berkomunikasi Untuk mewujudkan hubungan saling percaya dengan komunikasi yang efektif menurut informan 3 dan informan 4 berupa komunikasi terapeutik yang dilakukan mulai dari memberi salam, menyapa, memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya tindakan kepada klien hingga bertanya mengenai kondisi klien. Komunikasi terapeutik bertujuan untuk menciptakan hubungan saling percaya kepada pasien agar mahasiswa dapat melakukan asuhan keperawatan dengan baik.

Asuhan keperawatan dilaksanakan sejalan dengan pelaksanaan komunikasi terapeutik. Fase hubungan komunikasi terapeutik pada tahap perkenalan perawat sebaiknya mengucapkan salam dan melakukan perkenalan diri terlebih dahulu.<sup>12</sup> Komunikasi terapeutik terjadi apabila terciptanya hubungan saling percaya antara pasien dan perawat. Pasien dapat percaya bahwa perawat dapat melakukan tindakan keperawatan dalam mengatasi keluhannya, demikian perawat juga harus dapat dipercaya memiliki kemampuan aspek kapasitas dan kapabelitasnya dalam melakukan

asuhan keperawatan sehingga pasien tidak meragukannya.<sup>12,13</sup>

Praktik klinik dapat membantu mahasiswa mengembangkan skill dalam komunikasi.<sup>14</sup> Komunikasi efektif menyebabkan terciptanya hubungan saling percaya antara pasien dan mahasiswa keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan. Pengalaman mahasiswa terhadap komunikasi terapeutik dengan pasien dan keluarga seperti meningkatkan kepercayaan diri dan tingkat motivasi pada mahasiswa keperawatan.<sup>2,14</sup>

### **Respon psikologis negatif dan positif**

Hasil analisis wawancara *semi structure* yang peneliti lakukan terhadap informan didapatkan tema respon psikologis negatif dan positif yang dikategorikan menjadi 2 kategori berupa ansietas dan antusiasme praktik klinik.

Respon positif dan negatif ditentukan oleh persepsi dan interpretasi mengenai situasi yang dialami individu.<sup>15</sup> Antusiasme merupakan emosi yang berasal dari respon positif, seperti bahagia. Dominasi emosi positif yang terbentuk saat belajar memfasilitasi pembelajaran yang sukses dan membantu siswa untuk memahami dan mengasimilasi pengetahuan yang diperlukan. Ansietas merupakan respon psikologis negatif yang dialami seseorang.<sup>16</sup>

Informan 1, Informan 2, Informan 3, dan informan 4 mengungkapkan bahwa mereka merasa tidak siap dikarenakan takut salah, grogi dan ilmu yang mereka miliki masih sedikit dan ini merupakan pengalaman pertama mereka saat akan berinteraksi langsung dengan pasien selama praktik klinik di rumah sakit. Perasaan tidak siap muncul ketika memikirkan lingkungan praktik klinik. Informan 2 memikirkan apa yang harus ia lakukan saat praktik klinik nantinya dengan bertanya kepada mahasiswa tingkat atas yang pernah praktik klinik sebelumnya. Hal yang ditanyakan adalah apa yang harus mereka lakukan saat praktik klinik, hal yang harus dipersiapkan, tempat menyimpan tas dan perlengkapan mahasiswa dimana.

Ansietas (kecemasan) merupakan perasaan takut yang ditandai dengan ketegangan, mudah marah, takut pada sesuatu yang akan terjadi, dan dapat mengalami disorientasi.<sup>17</sup> Penelitian sebelumnya didapatkan bahwa mahasiswa merasakan kecemasan dan gelisah sebelum praktik klinik. Mahasiswa merasakan hal tersebut dikarenakan mereka melakukan praktik klinik ini untuk pertama kalinya.

Mahasiswa dihadapkan dengan perasaan cemas dan ketakutan karena mereka akan dirotasi ditempat berbeda. Tidak dapat dipungkiri, mahasiswa yang akan melaksanakan praktik klinik akan selalu mengalami kecemasan.<sup>1,14</sup>

Informan 1, informan 3, informan 4, informan 5 menyatakan saat praktik klinik merasa bingung dengan ranah kerjanya, bingung apa yang pertama kali harus dilakukan saat akan praktik klinik, masih bingung dengan tindakan dasar seperti pemasangan infus dan hanya menunggu instruksi perawat sekitar untuk melakukan tindakan.

Penelitian sebelumnya mengenai pengalaman psikologis yang dirasakan oleh mahasiswa keperawatan berupa kecemasan beradaptasi terhadap lingkungan yang asing dan berinteraksi langsung dengan pasien. Mahasiswa yang pertama kali praktik klinik takut melakukan kesalahan dan merugikan pasien. Kurangnya pengalaman klinik, lingkungan baru, pasien yang tidak kooperatif, mahasiswa takut membuat kesalahan yang diungkapkan oleh mahasiswa sebagai situasi kecemasan yang mereka rasakan saat praktik klinik.<sup>4,14,18</sup>

Antusias yang dirasakan informan terjadi karena mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan pasien dan pasien tersebut mengengangnya. Hal ini membuat mahasiswa menjadi semangat dalam menjalankan praktik klinik. Mahasiswa merasa senang dikarenakan karena terjalinnya hubungan saling percaya, yang mana diakui informan 2, setiap pasien tersebut memiliki masalah maka pasien ataupun keluarganya menceritakan dan meminta saran kepadanya.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya bahwa penerimaan oleh pasien, menghargai apa yang dilakukan mahasiswa terhadap pasien, membantu dan merawat pasien membuat mahasiswa senang. Hal ini meningkatkan antusiasme semangat belajar pada mahasiswa.<sup>2,14</sup>

### **Resiko pelanggaran standar *patient safety***

Hasil analisis semistructure didapatkan tema resiko pelanggaran standar *patient safety*. Tema ini dibagi menjadi 3 kategori kesalahan yang terjadi selama praktik klinik I, implementasi perawat tidak sesuai prosedur dan prinsip asuhan keperawatan, dan manajemen waktu.

Informan 1, dan informan 4 mengungkapkan kesalahan yang dilakukannya



saat praktik klinik ialah melakukan intervensi pemberian injeksi obat yang tidak sesuai dosis dikarenakan tumpah, dan ada juga mahasiswa yang tidak menggunakan *handscoon* dengan lengkap, sehingga ia ditegur oleh tenaga kesehatan dirumah sakit. Informan mengakui melakukan kesalahan tersebut dikarenakan lupa dan tidak disengaja. Hal ini juga diungkapkan oleh informan 5 selaku *key informan* bahwa ada mahasiswa yang melakukan kesalahan, yang mana ia salah pasien dalam memberikan obat tersebut.

Penelitian sebelumnya didapatkan bahwa terdapat insiden keselamatan pasien termasuk infeksi, masalah pengobatan, masalah lingkungan, dan masalah dengan dokumentasi dan identifikasi pasien. Hal tersebut menjadi pengalaman yang tidak terlupakan bagi informan. Tindakan *error* prosedur keperawatan ialah mahasiswa sering salah pasien dalam memberikan obat, namun obatnya sama dan dosis yang berbeda.<sup>19,20</sup>

Implementasi perawat tidak sesuai prosedur dan prinsip diungkapkan 5 informan terjadi saat pergantian sift, tidak diterapkannya cuci tangan sebelum melakukan tindakan, tidak menggunakan *handscoon* saat tindakan, injeksi obat jalur iv, dan cara komunikasi dengan pasien di lingkungan rumah sakit. Informan 2 mengakui menjadi bingung dan ragu dalam melakukan tindakan dikarenakan perbedaan tersebut. Dan ditambah dengan kurangnya penjelasan antara pembimbing klinik, dan dosen akademik kepada mahasiswa mengenai perbedaan teori dan praktik klinik.

Hasil penelitian sebelumnya, perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan sesuai prosedur masih kurang. Banyaknya perbedaan teori yang telah dipelajari di akademik yang penerapannya tidak sesuai saat praktik di rumah sakit. Perbedaan antara teori dan praktik yang dipandang sebagai salah satu faktor penghambat dalam praktik klinik.<sup>1,21,22</sup>

Manajemen waktu yang buruk dapat menyebabkan resiko terjadinya pelanggaran *patient safety*, hal ini diungkapkan informan 5 dikarenakan waktu yang terbatas dalam melaksanakan asuhan keperawatan menyebabkan perawat mengabaikan standar *patient safety*. Mahasiswa keperawatan dalam merasa tidak dapat mengerjakan tugas dengan maksimal dikarenakan merasa sulit dalam manajemen waktu antara tugas dan praktik.

Manajemen waktu adalah tentang bagaimana seseorang mengelola diri sendiri.

Seseorang tidak dapat mengatur waktu dan hanya dapat mengatur bagaimana dia dapat menggunakannya. Mahasiswa perlu memupuk keterampilan manajemen waktu yang efektif bersama dengan keterampilan dalam asuhan keperawatan untuk kemudahan transisi ke perawat pascasarjana.<sup>23,24</sup>

## Aspek capaian pembelajaran praktik klinik I

Hasil analisis *semistructure* didapatkan tema aspek capaian pembelajaran praktik klinik I. Tema ini dibagi menjadi 3 kategori berupa keterlibatan pembimbing klinik, keterlibatan pembimbing akademik, dan target kompetensi yang tidak tercapai.

Perbedaan pengalaman antar informan terhadap dosen pembimbing akademik telah disampaikan informan saat wawancara, namun untuk hari pertama semua pembimbing akademik di setiap kelompok mengantar mahasiswa ke rumah sakit. Dosen pembimbing akademik di salah satu kelompok ada yang tidak datang untuk membimbing dan mengontrol mahasiswa selama praktik klinik. Hasil penelitian sebelumnya mahasiswa mengeluhkan dosen yang kurang dalam mengajar dan bimbingan selama praktik klinik. Kurangnya keterlibatan dosen dalam praktik klinik mempengaruhi fokus dari mahasiswa keperawatan saat praktik klinik.<sup>4</sup>

Pembimbing akademik dilain kelompok ada yang datang untuk mengontrol dan membimbing mahasiswa selama praktik klinik di rumah sakit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu bimbingan klinik yang dirasakan oleh mahasiswa terhadap pembimbing akademik ialah cukup. Kegiatan yang sering dilakukan oleh pembimbing akademik ialah memberikan pengarahan mengenai format tugas dan penilaian. Selain itu kegiatan yang jarang dilakukan ialah menegur mahasiswa jika melakukan kesalahan asuhan keperawatan hal ini dilakukan saat pembimbing akademik memberikan umpan balik melalui evaluasi.<sup>25</sup>

Keluhan yang dirasakan oleh informan mengenai pembimbing klinik yang tidak peduli dengan mahasiswa sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa pembimbing klinik masih kurang tanggap dalam merespon keluhan mahasiswa. Ketanggapan pembimbing klinik dalam praktik klinik dapat digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan proses praktik klinik. Bimbingan klinik yang

berkualitas dapat tercapai jika pembimbing klinik tanggap terhadap masalah mahasiswa dan hal ini akan menciptakan hubungan yang kuat dalam proses bimbingan.<sup>26</sup>

Pembimbing klinik (CI) banyak yang memiliki peran ganda seperti selain menjadi pembimbing klinik, kegiatan manajerial maupun bertugas memberikan asuhan keperawatan.<sup>27</sup> Kinerja CI hanya sebagian yang sudah baik, hal ini dikarenakan, selain menjadi pembimbing klinik, mereka juga tetap dituntut untuk mengerjakan pekerjaan lainnya sebagai perawat sehingga pembelajaran klinik kurang optimal.<sup>28</sup> Informan 2 dan informan 5 mengungkapkan bahwa meskipun pembimbing klinik tidak dapat mengontrol secara langsung namun CI telah membagi perawat penanggung jawab dari masing-masing ruangan untuk membimbing dan mengawasi mahasiswa selama praktik klinik.

Informan 3 dan 4 mengungkapkan bahwa ada CI yang mau membimbing dan mengajarkan mereka selama praktik klinik. CI yang membimbing ini diakui informan 4 mempermudah informan dalam menjalani praktik klinik seperti misalnya menegur mahasiswa jika melakukan kesalahan dan membantu menjelaskan permasalahan yang dialami mahasiswa selama menjalankan asuhan keperawatan. Hasil penelitian sebelumnya bahwa pembimbing klinik kooperatif dalam mengajar dan membimbing mahasiswa praktik, hal ini memotivasi mahasiswa untuk belajar menjadi perawat yang baik.<sup>2</sup>

Permasalahan yang dialami informan bahwa masih ada target kompetensi yang tidak tercapai. Target tersebut tidak tercapai dikarenakan tidak adanya kasus tersebut dan saat informan bertanya kepada perawat di rumah sakit, tindakan tersebut memang jarang dilakukan. Tindakan yang jarang dilakukan tersebut antara lain pengambilan darah arteri, injeksi IM. Untuk kasus IM, informan 1 dan informan 5 mengatakan bahwa pasien dengan tindakan IM jarang dilakukan di rumah sakit, hal ini dikarenakan pemberian obat selama ini lebih cenderung ke injeksi vena melalui infus dan tindakan ini biasanya dilakukan di Puskesmas. Ada juga informan yang tidak mendapatkan pasien dengan tindakan injeksi IC, pemasangan dan pemberian makan melalui selang NGT.

Informan 2 mengakui bahwa walaupun masih ada target yang tidak terpenuhi, namun mereka merasa mampu jika kasus tersebut ada,

dan informan juga telah banyak memenuhi sebagian besar target kompetensi. Informan mengharapkan dosen sebagai pembimbing akademik dapat meninjau terlebih dahulu target apa saja yang sering dan tidak pernah dilakukan tindakannya di rumah sakit. Pihak akademik dan rumah sakit diharapkan berkolaborasi dalam menentukan target kompetensi dikarenakan akan berdampak pada proses penilaian dan untuk mengembangkan pendekatan holistik.<sup>29</sup>

### **Harapan untuk praktik klinik selanjutnya**

Hasil analisis wawancara *semi structure* yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan didapatkan tema berupa harapan informan untuk praktik klinik selanjutnya. Kategori dalam tema ini ialah persiapan mahasiswa sebelum praktik klinik I, dan harapan untuk dosen pembimbing.

Mahasiswa keperawatan untuk menghadapi praktik klinik ialah dengan mempersiapkan diri sebelum praktik klinik dengan cara belajar kelompok mendiskusikan dan bertukar pendapat seperti cara memasang infus, mempelajari sop yang telah diberikan oleh dosen, selain itu juga dapat belajar lewat video di internet.<sup>4</sup> Mahasiswa juga harus mempersiapkan mental dan fisiknya sebelum praktik klinik. Mempersiapkan mental dan fisik dengan mengikuti kegiatan ospek yang mana kegiatan tersebut sudah diatur sesuai dengan situasi dan kondisi di lingkungan praktik klinik.<sup>25,26</sup> Kegiatan tersebut telah disesuaikan dengan keadaan di rumah sakit yang mana senior berperan sebagai perawat dan sering memarahi mahasiswa baru yang berperan sebagai mahasiswa praktik.

Persiapan sebelum praktik klinik diperlukan mahasiswa dengan mempersiapkan mahasiswa keperawatan secara emosional dan sikap untuk membantu mereka mengatasi situasi sulit dalam lingkungan praktek untuk menghadapi perawat dan pasien. Pasien yang menolak untuk dilakukannya tindakan oleh mahasiswa keperawatan tidaklah sedikit dikarenakan ragu dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Untuk mengurangi keraguan tersebut, mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat profesional seharusnya mempersiapkan diri sebelum bertemu dengan pasien.<sup>13,25,26</sup>

Pendidikan keperawatan dapat ditingkatkan ketika adanya kolaborasi pendidikan keperawatan antara pihak akademisi dan praktek klinik.<sup>32</sup> Harapan

informan 1 bagi dosen untuk praktik klinik selanjutnya ialah agar dosen dapat menjalin komunikasi dengan pihak rumah sakit agar tidak ada kesalahpahaman. Informan 2, informan 4, dan informan 5 juga mengharapkan dosen pembimbing datang untuk memantau dan membimbing mahasiswa selama praktik klinik, dan mengajarkan mahasiswa mengenai penggunaan alat-alat terbaru seperti *infusion pump*. Bimbingan dari dosen pembimbing yang diharapkan oleh mahasiswa ialah agar dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan mengenai perbedaan teori dan praktik dilapangan. Selama praktik klinik diakui oleh informan 4 dan informan 5 bahwa mahasiswa masih ada yang bingung dalam menggunakan alat-alat medis terbaru seperti *infuse pump*, terlebih bagi mereka yang pertama kali praktik klinik berada di ruang anak yang menggunakan *infusion pump*.

Harapan mahasiswa dari hasil penelitian sebelumnya mengenai kemampuan dosen untuk membimbing dan mendukung mahasiswa adalah yang paling diharapkan oleh mahasiswa dalam pelaksanaan belajar-mengajar. Selain itu, diharapkan adanya koordinasi antara pihak rumah sakit dan pihak institusi pendidikan keperawatan mengenai target kompetensi guna meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan.<sup>33,34</sup>

## SIMPULAN SARAN

Hasil dari analisis data didapatkan 5 tema mengenai pengalaman mahasiswa keperawatan dalam pelaksanaan praktik klinik. Adapun 5 tema tersebut adalah: Memahami peran perawat melalui perspektif praktik klinik, respon psikologis negatif dan positif, resiko terjadinya pelanggaran standar *patient safety*, aspek capaian pembelajaran praktik klinik I, dan harapan untuk praktik klinik selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat dilakukan penelitian selanjutnya secara kualitatif dengan wawancara *focus group discussion*, observasi. Selain itu, dapat menggunakan metode kuantitatif maupun *mix method* yang berkaitan dengan pengalaman praktik klinik mahasiswa keperawatan.

## REKOMENDASI

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan keperawatan dan rumah sakit pendidikan khususnya tempat peneliti melakukan penelitian agar dosen sebagai pembimbing akademik dan pembimbing klinik

dapat memantau keadaan mahasiswa selama praktik dan sebagai bahan evaluasi agar mahasiswa terhindar dari hal yang tidak diinginkan. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa yang akan praktik klinik agar memiliki pandangan dan mempersiapkan diri untuk memperbaiki *skill*, teori, maupun mental sebelum mengikuti praktik klinik keperawatan

## DAFTAR PUSTAKA

1. Tiwaken, S. U., Caranto, L. C., & David, J. J. (2015). The Real World: Lived Experiences of Student Nurses during Clinical Practice. *International Journal of Nursing Science*, 66-75.
2. Labeeb, S. A., Rajith, C. V., Ibrahim, M. A., & Kamal, N. A. (2017). A Qualitative Study on Factors Affecting the Clinical Learning of Nursing students in College of Nursing, Kuwait. *Journal of Education and Practice*, 141-155.
3. Saifan, A., AbuRuz, M. E., & Masa'deh, R. (2015). Theory Practice Gaps in Nursing Education: A Qualitative Perspective. *Journal of Social Sciences*, 20-29.
4. Rajeswaran, L. (2016). Clinical Experiences of Nursing Students at a Selected Institute of Health Sciences in Botswana. *Health Science Journal*, 1-6.
5. Lima, K. R., Brito, T. A., Helena Marta Alves Nunes, G. C., Nascimento, R. A., Henriques, L. M., Aiquoc, K. M., . . . Souza, J. J. (2016). Nursing Students Experience in Emergency and Intensive Care in a Reference Hospital. *Intensive Care in a Reference Hospital*, 1-5.
6. Sari, D. W., Sari, R. K., & Qusuma, I. F. (2016). Peran Pembimbing Klinik dan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Oleh Mahasiswa. *UNISSULA PRESS*, 138-144
7. Krathwohl, D., & Anderson, L. (2010). Merlin C. Wittrock and the Revision of Bloom's Taxonomy. *Educational Psychologist*, 64-65.
8. Budhi, K. A., Widiana, W., & Renda, N. T. (2016). Analisis Rekonstruksi Pengetahuan berdasarkan Teori Taksonomi Bloom Revisi pada Pembelajaran IPA. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-13.
9. Chuan, O. L., & Barnett, T. (2012). Student, tutor and staff nurse perceptions of the clinical learning environment. *Nurse Education in Practice*, 192-197.
10. Mundakir, Wulandari, Y., & Mukarromah, N. (2016). Pendekatan Model Asuhan Keperawatan Holistik Sebagai Upaya

Peningkatan Kepuasan dan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7-16.

11. Azizatunnisa, N., & Suhartini. (2012). Pengetahuan dan Keterampilan Perawat dalam Pelayanan Keperawatan Holistik di Indonesian Holistic Tourist Hospital. *Nursing Studies*, 140-148.
12. Pieter, H. Z. (2017). *Dasar-dasar Komunikasi Bagi Perawat*. Jakarta: Kencana
13. Muhith, A., & Siyoto, S. (2018). *Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing & Health*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
14. Damodaran, D. K., & M, K. (2013). Clinical Environment: Experiences of Undergraduate student nurses. *International Journal of Advances in Nursing Management*, 25-30.
15. Azzahra, F. (2017). Pengaruh Resiliensi Terhadap Distres Psikologi pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 80-96.
16. Anttilaa, H., Pyhältöb, K., Soinie, T., & Pietarinend, J. (2017). From Anxiety to Enthusiasm: Emotional Patterns Among Student Teachers. *European Journal of Teacher Education*, 447-464.
17. Asmadi. (2008). *Teknik Prosedural Keperawatan: Konsep dan Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
18. Bayoumi, M. M., Elbasuny, M. M., mofereh, A. M., assiri, M. a., & fesal, A. H. (2012). Evaluating Nursing Students' Anxiety and Depression during Initial Clinical Experience. *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 277-281.
19. Disch, J. J. (2017). Exploring How Nursing Schools Handle Student Errors and Near Misses. *ajnonline*, 24-31.
20. Khasanah, U. (2012). Tindakan Error Prosedur Keperawatan: Jenis dan Faktor Penyebabnya pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Ners*, 186-195.
21. . Natasia, N., Loekqijana, A., & Kurniawati, J. (2014). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksanaan SOP Asuhan Keperawatan di ICU-ICCU RSUD Gaboran Kota Kediri. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 21-25.
22. Safazadeh, S., Irajpour, A., Alimohammadi, N., & Haghani, F. (2018). Exploring the reasons for theory-practice gap in emergency nursing education: A qualitative research. *Journal of Education and Health Promotion*, 1-8.
23. Mirzaei, T. (2012). Nursing Students' Time Management, Reducing Stress and Gaining Satisfaction: A Grounded Theory Study. *Nursing and Health Sciences*, 46-51.
24. Nayak, S. (2018). Time Management in Nursing –Hour of need. *International Journal of Caring Sciences*, 1997-2000.
25. Asda, P. (2013). Hubungan Bimbingan Klinik Oleh Pembimbing Klinik Akademik dengan Prestasi Belajar Klinik Mahasiswa Semester V DIII Keperawatan Stikes Wira Husada Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Keperawatan "Hutama Abdi Husada"*, 1-8.
26. Azizah, L. K., & Ropyanto, C. B. (2012). Tingkat Kepuasan Bimbingan Klinik Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Nursing Studies*, 219 – 224.
27. Suryani, L., Handiyani, H., & Hastono, S. P. (2015). Peningkatan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Oleh Mahasiswa Melalui Peran Pembimbing Klinik. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 115-122.
28. Dewanti, S. (2017). Hubungan Kinerja Instruktur Klinik Dengan Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa Keperawatan Di Rumah Sakit Di Medan. *Jurnal Kesehatan Bukit Barisan*, 70-86.
29. Bradshaw, C., O'Connor, M., Egan, G., & Tierney, K. (2012). Nursing Students' Views of Clinical Competence Assessment. *British Journal of Nursing*, 923-927.
30. Levett, & Bourgeois. (2015). *The Clinical Placement E-Book: An Essential Guide for Nursing Students*. Australia: Elsevier.
31. Venkatasalu, M. R. (2015). Life after the Liverpool Care Pathway (LCP): A Qualitative Study of Critical Care Practitioners Delivering End-of-life Care. *JAN*, 2108-2118.
32. Bvumbwe, T. (2016). Enhancing Nursing Education Via Academicclinical Partnership: An Integrative Review. *International Journal of Nursing Science*, 314-322.
33. Kartini, M., & Putriyanti, C. E. (2017). Harapan Mahasiswa Keperawatan Terhadap Penampilan Dosen-Dosen di Program Keperawatan. *Jurnal Akper Ngesti Waluyo*, 1-9.
34. Padang, J. T., & Medyati, N. (2014). Hubungan Kinerja Perawat Profesional dengan Praktik Klinik Keperawatan Medikal Bedah Mahasiswa Profesi Ners di RSUD Jayapura Propinsi Papua. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 166-169.